



Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Padjadjaran



PENGUATAN KEUANGAN BISNIS MELALUI PENGELOLAAN KEUANGAN YANG EFEKTIF

Oleh:

Elizabeth Tiur Manurung

Dipresentasikan pada Pertemuan para siswa Program Magister Administrasi
Bisnis Pascasarjana FISIP – UNPAD

2 November 2010

Fakultas Ekonomi

Universitas Katolik Parahyangan

Bandung

2010



PENGUATAN KEUANGAN BISNIS MELALUI PENGELOLAAN KEUANGAN YANG EFEKTIF

Oleh:

Elizabeth Tiur Manurung

Dipresentasikan pada Pertemuan para siswa Program Magister Administrasi
Bisnis Pascasarjana FISIP – UNPAD

2 November 2010

Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Parahyangan

Bandung

2010



Dipresentasikan pada Pertemuan para siswa Program Magister Administrasi
Bisnis Pascasarjana FISIP – UNPAD

2 November 2010

Mengetahui:



Indra Indrasari

KATA PENGANTAR

Aspek keuangan dalam suatu perusahaan/ bisnis/ organisasi merupakan sesuatu yang sangat penting, bagaikan darah yang mengalir dalam tubuh manusia yang dapat menghidupkan orang tersebut.

Saya berterima kasih karena mendapat kesempatan menjadi pemakalah dengan materi yang penting ini. Dan bersyukur pula kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena diperkenankan menyelesaikan karya ilmiah ini.

Terima kasih kepada semua peserta, baik yang berasal dari Pulau Jawa maupun yang dari luar Pulau. Semoga ilmu yang saya sharingkan ini dapat menambah pengetahuan Anda sekalian. Pada kesempatan ini, saya juga terbuka dengan besar hati, akan menerima segala masukan/ input dari peserta sekalian, sehingga dapat menyempurnakan karya ilmiah ini. Atas perhatian seluruh peserta yang hadir, saya haturkan terima kasih yang tidak terhingga.

Tuhan memberkati kita sekalian. Amin.

Bandung, 2 November 2010

Elizabeth Tiur Manurung

DAFTAR ISI

Teori dan Konsep tentang Pengelolaan Keuangan	Hal	5
Tujuan Pengelolaan Keuangan	Hal	8
Modal Kerja	Hal	10
Strategi Pembiayaan Modal Kerja	Hal	14
Persediaan Barang	Hal	18
Kondisi Ekonomi	Hal	19
Penganggaran/ Budget	Hal	23
Penyusunan Anggaran Kas	Hal	25
Daftar Pustaka	Hal	28

PENGUATAN KEUANGAN BISNIS MELALUI PENGELOLAAN KEUANGAN YANG EFEKTIF

Teori dan Konsep tentang Pengelolaan keuangan

Keuangan berpengaruh langsung terhadap kehidupan setiap orang dan organisasi, baik yang bersifat keuangan sendiri, maupun yang bersifat non keuangan, umum maupun pribadi, besar atau kecil, yang mencari laba ataupun yang non profit. Pada dunia bisnis, semua pengambilan keputusan dalam menjalankan perusahaan, dalam banyak hal berkaitan dengan manajemen keuangan. Misalnya *berapa besar dana/aset yang dibutuhkan oleh suatu usaha, bagaimana sebaiknya komposisi aset tersebut, serta dari mana sumber pembiayaan dari investasi yang akan dijalankan*. Keputusan keuangan ini dilakukan baik oleh perusahaan berskala besar, perusahaan dengan skala sedang maupun perusahaan kecil/mikro

Mencermati fungsi dari manajemen keuangan, secara garis besar dapat digambarkan dengan memperhatikan peran fungsi-fungsi dalam organisasi, hubungannya dengan ekonomi dan akuntansi, aktivitas utama dari manajer keuangan dan peran manajer keuangan dalam manajemen kualitas total. Tujuan utama manajer keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan secara jangka panjang (dapat ditunjukkan oleh meningkatnya nilai saham perusahaan). Sehingga manajer dapat salah satunya menggunakan laporan

Agar lebih jelas dalam menjabarkan keuangan, akan diuraikan terlebih dahulu, apa yang disebut keuangan. Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang, yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi (Sundjaja et. Al: 2007). Artinya bidang keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar dan instrumen keuangan, yang terlibat dalam transfer uang baik antar individu, maupun antar bisnis, dan pemerintah. Hampir setiap keputusan bisnis diukur secara financial sehingga manajer keuangan berperan utama dalam perusahaan. Sedangkan proses yang termasuk didalam manajemen keuangan diantaranya pengelolaan urusan keuangan dari berbagai jenis usaha, termasuk kegiatan penganggaran, perencanaan keuangan, manajemen kas, administrasi kredit, analisa investasi, dan usaha memperoleh dana.

Sebagai pelengkap atas penjelasan di atas akan fungsi manajemen keuangan, lihatlah uraian berikut ini. Fungsi manajemen keuangan lebih jelasnya digambarkan dengan memperhatikan perannya dalam organisasi dan hubungannya dengan aktivitas utama dalam manajemen kualitas. Sehingga ukuran dan pentingnya fungsi manajemen keuangan tergantung dari skala besarnya perusahaan. Pada perusahaan yang telah berkembang fungsi manajer keuangan dipegang oleh suatu departemen khusus yang terhubung langsung dengan direktur, namun pada perusahaan kecil, biasanya fungsi ini dilaksanakan oleh bagian akuntansi.

Aktivitas utama dari pengelolaan keuangan mencakup beberapa hal penting. 1) memutuskan berapa *besar investasi* perusahaan dan dalam bentuk aktiva apa saja perusahaan harus menginvestasikan dananya; 2) termasuk juga keputusan pembiayaan yang membahas *dari mana dana investasi akan*

diperoleh, bagaimana imbal hasil atas portofolio investasi dapat dicapai setinggi mungkin dengan tingkat risiko tertentu.

Keputusan keuangan selalu berhubungan dengan waktu dan ketidakpastian. Perusahaan sering memiliki peluang untuk melakukan investasi jangka panjang, namun pemilik akan menghadapi risiko atas investasi yang dilakukan tersebut. Bila investasi tersebut akan dibiayai dengan investasi jangka panjang, maka setiap alternatif investasi perlu dievaluasi apakah hasil investasi tersebut dapat melebihi biaya modal yang dikeluarkan. Sehingga aktivitas utama bidang keuangan tersebut adalah a) membuat perencanaan dan evaluasi keuangan, b) keputusan investasi dan pengelolaan aset, c) keputusan pembiayaan investasi, serta pengelolaan hutang dan modal.

Tujuan Perusahaan (Goal of the Firm)

- Memaksimumkan profit
- Menghasilkan kemakmuran yang maksimum bagi para pemegang saham (Shareholders value) /EVA (Economic Value Added).
- Melaksanakan tanggung jawab kepada masyarakat sosial dan lingkungan
(Product safety; pollution control; reinvest profit)

Tujuan Pengelola Keuangan

Terdapat 2 pendekatan: - Profit Risk approach to financial goals

-Liquidity-Profitability appr to financial goal

- (1) Pendekatan Profit risk - to financial goals
 - a. Upaya memaksimumkan laba
 - b. Meminimumkan risiko
 - c. Menjalankan fungsi pengendalian
 - d. Menerapkan fleksibilitas dalam hal mengelola dana & kegiatan lainnya
- (2) Pendekatan likwiditas dan profitabilitas - to financial goals
 - a. Mempertahankan liquidity: cukup uang kas untuk memenuhi kewajiban
 - b. Profitability: long term profit bagi pemegang saham □
maximisasi present value saham.

TUJUAN PENGELOLAAN KEUANGAN

Uraian berikutnya akan membahas mengenai Tujuan Pengelolaan keuangan. Pemilik perusahaan sering kali dibedakan dari pengelola perusahaan, sesuai konsep *entity theory* yang menyatakan bahwa bisnis adalah suatu entitas yang berdiri sendiri, yang berdiri dan diharapkan dapat beroperasi dalam periode waktu yang lama. Tujuan pemilik biasanya ingin memaksimalkan laba, untuk memaksimalkan kekayaannya. Untuk mencapai

tujuan memaksimalkan laba, pengelolaan keuangan diharapkan berkontribusi seoptimum mungkin, maka dari semua alternatif yang ada, pengelolaan keuangan akan menyeleksi salah satu alternatif yang akan memberikan hasil yang optimum

Dalam mengelola bisnis baik besar maupun kecil, memerlukan perencanaan keuangan meliputi pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan. Maka perencanaan keuangan merupakan aspek penting dari operasi perusahaan karena didalamnya termasuk merencanakan kas, dan merencanakan laba perusahaan. Kedua hal tersebut tidak hanya berguna bagi perencanaan keuangan perusahaan tetapi juga pemberi pinjaman

Rencana keuangan Jangka panjang

Pengelolaan keuangan yang pertama dan utama, diawali dengan penyusunan rencana keuangan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rencana keuangan jangka panjang merupakan strategi atas rencana kegiatan keuangan dalam jangka panjang danantisipasi pengaruh keuangan dari kegiatan perusahaan. Umumnya periode perencanaan ini berkisar antara 2 sampai 10 tahun. Rencana ini merupakan rencana strategi yang terintegrasi dengan rencana produksi, rencana pemasaran, dan rencana lainnya, dengan menggunakan asumsi umum dan tujuan yang mengarahkan perusahaan untuk mencapai sasaran strategisnya. Dalam rencana jangka panjang ini dipertimbangkan rencana pengeluaran untuk *aktiva tetap*, kegiatan *penelitian dan pengembangan*, kegiatan *pemasaran dan pengembangan produk*, *struktur permodalan dan sumber keuangan*, yang meliputi akhir dari proyek yang sedang berjalan, lini produk atau lini usaha, pembayaran kembali

hutang, atau rencana ekspansi lainnya. Rencana tersebut dituangkan dalam beberapa rencana anggaran tahunan dan rencana laba.

Rencana Keuangan jangka Pendek

Sebaliknya dengan paragraph di atas, Rencana keuangan jangka pendek lebih bersifat operasional, merupakan rencana kegiatan keuangan jangka pendek dan antisipasi pengaruh keuangan dari kegiatan keuangan tersebut. Periode rencana ini meliputi 1 sampai 2 tahun saja. Pada rencana ini diperlukan informasi input, diantaranya ramalan penjualan, data operasi dan keuangan. Dan output yang akan dihasilkan biasanya sejumlah budget operasional, budget kas, dan laporan keuangan pro forma.

Tahap pertama dari rencana keuangan jangka pendek, dimulai dengan penyusunan ramalan penjualan, kemudian disusun rencana produksi. Melalui rencana produksi perusahaan dapat menghitung kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, serta biaya produksi dan biaya operasi lainnya. Dengan adanya perkiraan tersebut maka laba rugi pro forma dan anggaran kas dapat disusun. Dan berdasarkan input laporan laba rugi proforma, anggaran kas, serta rencana pengeluaran aktiva tetap, rencana pembiayaan, jangka panjang, dan berdasarkan neraca periode berjalan maka barulah dilakukan penyusunan neraca pro forma.

Modal kerja

Pembahasan pengelolaan keuangan tidak terlepas dari pembahasan modal kerja. Konsep pengelolaan modal kerja berasal dari perdagangan yang sederhana, di mana terdapat pergerakan yang berulang (siklus) dari membeli barang (persediaan), menjual barang menagih piutang dan melunasi

pinjaman. Siklus tersebut bila digambarkan dalam skema, adalah sebagai berikut:

Pembelian	penjualan	Menagih piutang	Melunasi hutang
-----------	-----------	-----------------	-----------------

Konsep ini bila diterapkan pada bisnis yang lebih kompleks berguna pula untuk menganalisa keefektifan manajemen modal kerja perusahaan. Pada suatu perusahaan, pengelola keuangan mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengelola modal kerja. Pengelolaan modal kerja meliputi 2 pokok utama yaitu menentukan setiap jenis aktiva lancar dengan tepat dan bagaimana membiayai aktiva lancar tersebut. Strategi modal kerja yang baik dapat meminimumkan waktu antara pengeluaran uang untuk membeli barang dengan penerimaan uang yang berasal dari penjualan.

Rumus menghitung modal kerja:

$$\boxed{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Bila hasilnya positif, maka perusahaan dapat membiayai semua unsur-unsur yang terdapat dalam aktiva lancar dengan baik.

Dasar-dasar Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh, membayar hutang dan lainnya.

Kekurangan kas akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar hutang yang jatuh tempo, sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan karena kehilangan pembeli yang akan membeli barang tersebut. Bila perusahaan yang membiayai kebutuhan modal kerjanya dengan pinjaman, tetapi belum melakukan perencanaan keuangannya dengan baik maka ada kemungkinan laba akan berkurang dan di masa yang akan datang beban perusahaan dapat menjadi berat.

Manajemen modal kerja penting karena 1) bagi banyak perusahaan aktiva lancar dan hutang lancar merupakan investasi dan pinjaman yang besar, dan pos perkiraan ini biasanya cepat pula berubah; 2) investasi dalam aktiva tetap dapat dilakukan dengan menyewa, tetapi investasi dalam kas dan persediaan sering kali tidak mungkin dihindarkan; 3) dari penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar waktu pengelola keuangan digunakan untuk mengatur modal kerja.

Manajemen keuangan jangka pendek merupakan manajemen aktiva lancar dan hutang lancar. Sasaran manajemen keuangan jangka pendek *adalah untuk mengelola setiap aktiva lancar perusahaan (kas, surat berharga, piutang, dan persediaan), serta pasiva lancar (hutang dagang, wesel bayar, kewajiban yang masih harus dibayar) untuk mencapai keseimbangan antara laba dan risiko yang memberi kontribusi positif terhadap nilai perusahaan*

Suatu konsep tentang modal kerja menggambarkan definisi modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari suatu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau, Modal Kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan,

piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi 1 tahun.

Konsep lain tentang modal kerja menyatakan bahwa modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Selisih yang negatif menggambarkan modal kerja bersih yang merupakan bagian dari aktiva namun menggunakan permodalan dari hutang. Bila penerimaan kas perusahaan dapat diprediksi dengan mudah, maka kebutuhan akan modal kerja bersih akan makin kecil, sebab uang kas yang dibutuhkan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dapat diprediksi pula. Namun, umumnya perusahaan tidak dapat membuat penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan pasti, sehingga dibutuhkan aktiva lancar lebih besar untuk menutup kebutuhan hutang lancar.

Penentuan besarnya modal kerja, dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: 1) Besar kecilnya skala usaha perusahaan – artinya biasanya perusahaan besar memiliki keuntungan karena luasnya sumber permodalan yang tersedia, dibandingkan perusahaan kecil yang hanya tergantung kepada beberapa sumber saja. Pada perusahaan kecil tidak tertagihnya beberapa piutang para langganan dapat sangat mempengaruhi unsur-unsur modal kerja lainnya seperti kas dan persediaan; 2) jenis usaha perusahaanpun mempengaruhi, misalnya yang bergerak dalam jasa tidak memiliki persediaan, hal ini akan mempengaruhi tingkat perputaran dan jumlah modal kerja. Demikian pula dengan syarat pembelian dan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual; 3) volume penjualan, merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Bila penjualan meningkat maka kebutuhan modal kerjapun akan meningkat; 4) perkembangan teknologi, menjadi faktor yang

mempengaruhi karena berhubungan dengan proses produksi. Otomatisasi membutuhkan persediaan lebih banyak karena jumlah produksi yang meningkat. Perusahaanpun akan memiliki barang jadi lebih banyak pula; 5) akibat ke-empat hal tersebut maka semakin besarnya jumlah modal kerja mengakibatkan pengurangan dalam laba yang besar pula.

Strategi Pembiayaan Modal Kerja

Salah satu keputusan penting yang harus diambil terkait dengan aktiva lancar dan hutang lancar adalah bagaimana hutang lancar akan digunakan untuk memodali aktiva lancar. Pinjaman jangka pendek dapat digunakan perusahaan untuk memodali kebutuhan musiman akan piutang atau persediaan. Umumnya pinjaman jangka pendek tidak digunakan untuk penggunaan jangka panjang. Ada tiga strategi pembiayaan yaitu permodalan agresif, permodalan konservatif, dan permodalan moderat, dalam menentukan kombinasi yang memadai dari permodalan jangka pendek dan permodalan jangka panjang

Strategi Permodalan Agresif: Perusahaan memodali kebutuhan dana tetap dan sebagian dari kebutuhan dana musiman yang tetap dengan modal jangka panjang. Kebutuhan dana musiman dimodali dengan modal jangka pendek

Strategi Permodalan Konservatif: Permodalan di mana perusahaan memodali kebutuhan dana tetap dengan menggunakan modal jangka panjang. Sedangkan untuk pengeluaran darurat dan pengeluaran tak terduga diharapkan menggunakan modal jangka pendek.

Strategi permodalan Moderat: merupakan permodalan campuran yang banyak digunakan selain permodalan agresif dan permodalan

konservatif adalah menggunakan permodalan moderat, yaitu permodalan kompromi antara agresif dan konservatif.

Pembiayaan Jangka Pendek

Pembiayaan modal kerja umumnya menggunakan hutang jangka pendek, namun ada pula yang menggunakan hutang jangka panjang dan ekuitas. Setiap kebijakan yang dipilih perusahaan mengakibatkan biaya modal yang berbeda. Pembiayaan jangka pendek dapat diperoleh lebih cepat dibanding pembiayaan jangka panjang, selain bersifat lebih fleksibel karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dana musiman. Kelemahannya pembiayaan ini lebih berisiko daripada pembiayaan jangka panjang karena sumber keuangan yang kurang dapat diandalkan. Selain itu tingkat bunganya dapat meningkat dengan cepat dan dapat mempengaruhi biaya. Pembiayaan ini berhubungan dengan sumber-sumber spontan dari pembiayaan jangka pendek, sumber-sumber pembiayaan jangka pendek tanpa jaminan dan dengan jaminan.

Peran Pengelola keuangan atas pembiayaan perusahaan sangatlah penting dalam suatu perusahaan, karena berfungsi:

Peranan Pengelola Keuangan

No.	Peran
1	merencanakan kebutuhan dana dan melaksanakan analisis keuangan perusahaan, misalnya membuat budget kas
2	membuat keputusan investasi
3	membuat keputusan dalam pembiayaan perusahaan, dapat menggunakan hutang usaha ataupun hutang jangka panjang dan modal.

--	--

Dalam setiap alternatif baik keputusan sisi aktiva maupun sisi hutang, maka dapat menggunakan hutang usaha, atau hutang jangka panjang yang mensyaratkan adanya jaminan

Sumber-sumber pembiayaan jangka pendek-spontan, tidak pasti, dan pasti

Pembiayaan spontan: merupakan pembiayaan yang diperoleh dari operasi normal perusahaan. Dua sumber utama pembiayaan spontan jangka pendek biasanya yaitu hutang dagang dan kewajiban yang masih harus dibayar.

Pembiayaan jangka pendek yang tidak pasti biasanya terdiri dari pinjaman bank dan warkat komersial. Bank: merupakan lembaga keuangan yang menjadi sumber pinjaman jangka pendek, umumnya digunakan untuk membiayai piutang dan persediaan pada saat kebutuhan modal meningkat secara musiman. Oleh karena itu, perusahaan mengharapkan piutang dan persediaan dapat menjadi uang kas, sehingga dana yang dibutuhkan untuk membayar pinjaman dapat diperoleh dengan sendirinya

Biaya pinjaman bank: biaya pinjaman bank berbeda bagi setiap peminjam pada suatu saat tertentu dan periode tertentu. Tingkat bunga ditetapkan lebih tinggi untuk peminjam yang berisiko tinggi, serta tingkat suku bunga lebih tinggi untuk pinjaman dalam jumlah kecil sebab terdapat biaya tetap untuk administrasi pinjaman. Tingkat bunga bank berbeda sepanjang waktu tergantung pada kondisi ekonomi dan kebijakan Bank Indonesia. Jika ekonomi sedang tumbuh, permintaan pinjaman meningkat, maka bunga pinjaman akan meningkat. Bagi setiap bisnis mestinya

mempertimbangkan akan menggunakan pembiayaan yang sesuai dengan tujuan pemakaiannya.

Kredit Berjangka: merupakan suatu perjanjian antara bank komersial dengan perusahaan untuk menentukan jumlah kredit jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan dalam periode waktu tertentu. Kredit berjangka bukan merupakan pinjaman yang pasti dapat diperoleh tetapi pinjaman dapat diberikan jika bank memiliki dana yang mencukupi dan peminjam dapat berhutang sejumlah tertentu. Sewaktu kredit akan digunakan, perusahaan harus memberitahukan kebutuhan dananya kepada bank. Selain itu perusahaan harus menandatangani surat akseptasi setiap pencairan kredit.

Jumlah kredit berjangka adalah jumlah maksimum yang dapat diberikan kepada perusahaan dengan jumlah yang telah ditentukan sebelumnya. Peminjam membayar bunga atas jumlah uang yang dipinjam dan tidak membayar biaya komitmen. Ketika memohon kredit berjangka, peminjam biasanya harus menyertakan anggaran kas, laba rugi pro forma, neraca pro -forma dan laporan keuangan terakhir. Jika bank menilai perusahaan baik, maka kredit berjangka dapat diberikan. Dari sudut bank, pemberian kredit berjangka meniadakan pemeriksaan kemampuan kredit pelanggan setiap kali mereka meleakukan pinjaman.

Hal yang harus diperhatikan di dalam kredit berjangka: 1) tingkat bunga yang biasanya digunakan adalah tingkat bunga mengambang, tingkat bunganya adalah tingkat bunga prima ditambah premi risiko; 2) batasan perubahan operasi terhadap perusahaan dalam bagian perjanjian kredit yang memberikan hak untuk memberhentikan pinjaman jika terjadi perubahan yang berdampak besar terhadap kondisi keuangan atau operasi perusahaan; 3) saldo kompensasi merupakan saldo rekening yang ditentukan dengan

presentasi tertentu dari pinjaman jangka pendek tanpa jaminan biasanya berkisar 10% sampai 20% dari jumlah pinjaman

Kredit Rekening Koran: merupakan pinjaman yang dijamin oleh bank bahwa akan tersedia dana untuk periode tertentu dengan anggapan bank tidak menghadapi kelangkaan uang. Biasanya periodenya bisa lebih dari 1 tahun. Jika pinjaman tidak dipergunakan, peminjam tetap harus membayar biaya komitmen misalnya kurang lebih 0,5% dari rata-rata saldo yang tidak digunakan. Tingkat bunga yang ditetapkan adalah di atas tingkat bunga prima, atau 10% sampai 20% dari jumlah pinjaman

Sumber Pembiayaan jangka Pendek yang pasti dengan jaminan

Bila perusahaan kehabisan pembiayaan jangka pendek yang spontan dan tidak pasti, maka perusahaan dapat mengupayakan pinjaman jangka pendek yang pasti dengan jaminan, yaitu pembiayaan jangka pendek yang diperoleh dengan menjaminkan aktiva agunan. Pinjaman jangka pendek dengan jaminan dinyatakan di dalam surat perjanjian antara penerima pinjaman dan pemberi pinjaman mengenai jaminan serta persyaratan pinjaman.

Persediaan barang sebagai jaminan

Persediaan barang dapat juga digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka pendek. Persediaan barang yang dapat dijaminkan harus merupakan barang yang mudah dijual. Dalam mengevaluasi persediaan barang yang akan dijaminkan, pemberi pinjaman akan menerima persediaan yang mempunyai harga pasar yang stabil dan pangsa pasar yang stabil dan pangsa pasar yang luas.

Pembahasan mengenai Penguatan keuangan di perusahaan, tidak luput dari adanya pengaruh kondisi perekonomian pada saat bisnis tersebut dijalankan. Oleh karena itu, perlu dibahas juga bagaimana dampak kondisi ekonomi yang terjadi dapat berpengaruh pada kondisi keuangan bisnis yang sedang berjalan. Pada makalah ini, disampaikan berbagai kondisi ekonomi sebenarnya yang terjadi selama beberapa periode, diantaranya sebagai berikut ini.

Kondisi Ekonomi Indonesia 2008

Sebagaimana kita ketahui, bahwa tahun 2008 telah terjadi krisis ekonomi global yang dampaknya juga terasa dalam kehidupan kita sehari-hari dan perekonomian secara umum di negara kita. Pertumbuhan ekonomi negara tahun 2008 lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya (yaitu sekitar 5,9% - 6%). Perlambatan tersebut disebabkan oleh penurunan ekspor Indonesia akibat melemahnya daya beli luar negeri sebagai dampak adanya krisis. Selain itu konsumsi rumah tangga domestik juga mengalami perlambatan yang disebabkan juga oleh menurunnya daya beli domestik (sektor utama yang mengalami penurunan diantaranya sektor perdagangan, hotel, restoran, serta industri pertanian). Salah satunya hal ini telah menyebabkan, semakin menurunnya daya beli para petani.

Dampak krisis global dirasakan pula pada perubahan harga. Seiring dengan melemahnya permintaan internasional, harga berbagai komoditas mengalami penurunan, walaupun begitu dampak depresiasi Rupiah tersebut tidak selalu signifikan terhadap inflasi. Sehingga inflasi sepanjang tahun tersebut sebesar 11%. Pada saat ini, lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi juga mengupayakan penambahan dana yang didistribusi kepada masyarakat.

Selain itu, perlambatan ekonomi juga terlihat pada sektor ketenagakerjaan, khususnya sektor ekonomi yang berorientasi ekspor. Sebagian besar kalangan pengusaha menyatakan bahwa telah terdapat penurunan jumlah karyawan dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini nampak pada sektor pertambangan dan penggalian listrik, gas, air bersih, perdagangan, hotel, restoran, serta sub sektor industri pengolahan (dari berbagai sumber).

Kondisi Ekonomi Indonesia 2009

Kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2009 masih menunjukkan dampak negatif karena adanya krisis keuangan global yang diikuti dengan gejala resesi dunia. Setelah mengalami perlambatan di tahun 2008, di tahun 2009 pertumbuhan ekonomi masih cenderung melambat karena alasan dari sisi permintaan, perlambatan pertumbuhan diakibatkan oleh penurunan kinerja ekspor seiring menurunnya permintaan negara tujuan. Investasipun terjadi perlambatan seiring kelesuan ekonomi global serta sikap wait and see para investor terkait penyelenggaraan pemilu. Karenanya pertumbuhan ekonomi hanya ditunjang oleh konsumsi rumah tangga terutama karena terdapat peningkatan konsumsi rumah tangga akibat adanya pelaksanaan pemilu.

Dari sisi penawaran perlambatan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh penurunan kinerja sektor ekonomi industri pengolahan, terutama yang berorientasi ekspor. Walaupun begitu di pihak lain terdapat peningkatan ekonomi khususnya sektor pertanian seiring peningkatan produksi tanaman pangan pada masa panen raya. Sementara sektor perdagangan, hotel, restoran mengalami peningkatan pertumbuhan seiring meningkatnya konsumsi masyarakat.

Melemahnya tekanan eksternal ini yaitu meningkatnya harga komoditas strategis di pasar internasional serta meningkatnya inflasi di negara mitra dagang utama, tidak dapat menekan inflasi lebih rendah lagi di tanah air (sekitar 8%). Adanya penurunan harga BBM yang diikuti dengan penyesuaian tarif angkutan seharusnya dapat menekan inflasi ke angka yang lebih rendah, namun ada peningkatan persepsi risiko investor pada pasar keuangan menyebabkan meningkatnya harga emas di pasar internasional yang selanjutnya memberi tekanan inflasi (khususnya pada kelompok sandang).

Walaupun sektor lembaga keuangan berupaya meningkatkan kontribusi dalam meningkatkan pengadaan dana pada masyarakat, namun hal ini tidak dapat menekan rasionalisasi (PHK/ Pemutusan Hubungan Kerja) pekerja di dunia usaha. Adanya panen raya di semester I tahun 2009, menghasilkan perbaikan kesejahteraan para petani walaupun tidak secara signifikan (dari berbagai sumber).

Kondisi Ekonomi Indonesia 2010

Berbagai indikator ekonomi di sepanjang 2010 menunjukkan perkembangan yang cukup baik, yang menunjukkan bertambah baiknya perekonomian Negara, meskipun ada dampak dari terjadinya krisis hutang Negara-negara Eropa. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,89% per tahun dengan tingkat inflasi sebesar 6,96% per tahun. Nilai tukar Rupiah sangat stabil dan menguat ke level IDR 9.010 per dollar AS. Pertumbuhan ekonomi yang cukup baik tersebut digerakkan oleh kuatnya permintaan domestik terutama konsumsi dan investasi. Perkembangan perekonomian domestik juga sangat diwarnai perkembangan sisi eksternal terutama oleh derasnya aliran masuk modal asing.

Perkembangan inflasi sampai dengan 2010 diwarnai oleh tingginya tekanan inflasi yang berasal dari kelompok makanan, terutama harga beras dan cabai, karena curah hujan yang tinggi. Sementara itu tekanan inflasi dari kelompok inti masih terkendali. Angka inflasi inti pada bulan desember 2010 tercatat 4,28% per tahun, masih dalam kisaran target pemerintah di 5% +/- 1%.

Kinerja pasar keuangan dan pasar saham domestik terus membaik seiring dengan kondisi fundamental perekonomian domestik yang membaik dan prospek keuangan emiten yang relatif baik. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melambung ke 3.703,512 dan harga surat berharga negarameningkat tajam, dengan imbal hasil menurun, di mana obligasi bertenor 1 tahun berada di 5,409% lebih rendah dari suku bunga Bank Indonesia, dan yang bertenor 10 tahun berada di 7,606%.

Mata uang rupiah yang terkendali dan likwiditas yang banyak menyebabkan Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan suku bunga Bank Indonesia di 6,5% dan Lembaga Penjaminan Simpanan tetap memberikan jaminan simpanan kepada bank umum dengan suku bunga 7% di sepanjang tahun 2010. (Dari berbagai sumber).

Uraian keadaan kondisi ekonomi periode Tahun 2008- 2010 di atas merupakan contoh kondisi ekonomi yang mau tidak mau pasti mempengaruhi keadaan keuangan bisnis. Sebab umumnya, setiap manager menghadapi masalah dalam pengendalian perusahaan, seperti diungkapkan Jayne Godfrey (2000: 137), bahwa masalah yang dihadapi para manager biasanya (1) keputusan apakah perusahaan akan melakukan ekspansi; (2) keputusan mengenai komposisi keuangan perusahaan yang terbaik; (3) masalah pendanaan dalam melancarkan operasi perusahaan.

Manajemen dalam usaha memecahkan masalah bisnis, dituntut dapat memprediksi baik kondisi-kondisi baik eksternal maupun internal yang dapat mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Selanjutnya berdasarkan prediksi tersebut manajemen akan mengambil keputusan apakah akan melakukan ekspansi, atau akan mengubah struktur keuangan atau tidak, atau dapat juga memutuskan sumber dana yang paling menguntungkan.

Prediksi kondisi masa yang akan datang, memerlukan bukan hanya data historis perusahaan, tetapi juga kondisi masa kini dan kondisi masa yang akan datang untuk dijadikan dasar prediksi dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Penganggaran/ Budget

Anggaran atau Budget umumnya digunakan oleh perusahaan, sebagai salah satu alat untuk mencapai pengelolaan keuangan perusahaan dengan baik. Budget didefinisikan sebagai Rencana perusahaan yang diterjemahkan ke dalam konsep atau bentuk finansial. Suatu rencana anggaran untuk mencapai tujuan-tujuan dalam jangka waktu satu tahun biasanya disebut Master Operating Budget.

Suatu operating budget yang baik, di dalamnya terdiri dari budget untuk setiap responsibility center. Terdapat 4 jenis responsibility center, yaitu:

- (1) Cost center – yaitu pusat/ departemen yang bertanggung jawab atas pengendalian terhadap biaya-biaya yang terjadi. Contohnya: departemen pembelian dan pabrik.

- (2) Revenue center – yaitu pusat/ departemen bertanggung jawab untuk menghasilkan pendapatan, misalnya departemen penjualan dan service center.
- (3) Profit center – bertanggung jawab dalam pengelolaan pendapatan dan biaya, contohnya kegiatan operasi yang bertanggung jawab atas pembelian dan penjualan.
- (4) Investment center – bertanggung jawab atas biaya-biaya, pendapatan dan keuntungan bersih, serta investasi atas asset. Contohnya seperti kegiatan operasi yang bertanggung jawab terhadap produksi dan penjualan barang jadi serta membeli dan menghapuskan asset.

Suatu anggaran dapat disusun berdasarkan sifat terpusat bila cakupan berbagai unit perusahaan sifatnya sempit. Di sisi lain penyusunan anggaran dapat bersifat desentralisasi, bila dibutuhkan demikian, misalnya dibutuhkan pengertian tentang kondisi dari kegiatan operasi tertentu dengan spesifikasi dan sumber daya yang tertentu.

Budget Penjualan

Merupakan anggaran penjualan sebagai fondasi/ dasar di mana anggaran-anggaran lain dibangun. Penyusunan anggaran penjualan membutuhkan ramalan penjualan yang handal, yang membutuhkan berbagai informasi dari berbagai sumber, diantaranya:

- (1) Data statistic: besarnya populasi, karakteristik populasi, disposable income, pertumbuhan ekonomi nasional.
- (2) Company historical data – data yang lalu mengenai penjualan, harga, dan customer service

(3) Sales forces

(4) Market research, seperti customer behavior.

Capital Budgeting

Capital budgeting merupakan sebuah proses mengidentifikasi, evaluasi, dan perencanaan investasi jangka panjang. Di mana terdapat ketersediaan pasar serta indikator-indikator ekonomi yang dibutuhkan dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang.

Umumnya, metode yang digunakan dalam capital budgeting adalah Net present value, payback period, dan accounting rate of return. Metode-metode ini mengharuskan estimasi dari investasi, aliran kas di masa yang akan datang, dan keberlangsungan proyek tersebut.

Uraian selanjutnya akan memaparkan Contoh bagaimana cara penyusunan Cash Budget, dengan menggunakan kasus Perusahaan Valley Publishing.

PENYUSUNAN CASH BUDGET

'Kasus Perusahaan Valley Publishing'

Diketahui data sbb:

Perusahaan Valley Publishing sedang membuat cash budget untuk bulan Oktober, November, dan Desember. Penjualan perusahaan pada bulan Agustus dan September \$ 100,000 dan 200,000. Penjualan Oktober, November dan Desember adalah \$ 400,000; \$ 300,000 dan \$ 200,000. Pada masa lalu 20% penjualan adalah penjualan tunai, 50% penjualan tertagih dalam waktu 1

bulan, dan 30% penjualan tertagih dalam waktu 2 bulan. Tidak ada bad debt expense. Pada bulan Desember perusahaan akan menerima dividend dari saham pada anak perusahaannya sebesar \$ 30,000.

Diketahui pula informasi lainnya sbb:

Pengeluaran untuk Oktober, November dan Desember:

Perusahaan membeli persediaan sebesar 70% dari penjualan bln ybs

10% pembelian dibayar dengan cash

70% dibayar pada bulan berikutnya

20% dibayar 2 bulan berikutnya

Cash dividend : akan dibayar pada bulan Oktober \$ 20,000

Biaya sewa : dibayar setiap bulan \$ 5,000

Upah & gaji : Fixed cost \$ 8,000/bulan dan harus ditambah 10% dari penjualan bulan ybs

Pajak : pada bulan Desember dibayar \$ 25,000

Pembelian mesin: dibayar pada bulan November \$ 130,000

Bunga : dibayar bulan Desember sebesar \$ 10,000

Cicilan hutang : dibayar bulan Desember sebesar \$ 20,000

Saldo awal cash pada akhir September \$ 50,000 dan perusahaan menginginkan saldo kas minimum \$ 25,000

Buatlah cash budget untuk Oktober, November, dan Desember

Jawab:

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brigham, Eugene F., Phillip R. Daves. (2013). *Intermediate Financial Manajemen*. 11 th edition. United States: South-Western Publisher.
- [2] Darmawati, Deni, Khamsiyah, dan Rika Gelar Rahayu. (2005). *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia: 8 Januari pp 65 – 81.
- [3] FCGI (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi ke 3 Jakarta.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia. (2007) *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Iqbal, M. Zafar. (2002). *International Accounting: A Global Perspective*. 2 nd edition. United States: South-western Publisher.
- [6] Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. (2004). *Intermediate accounting*, 12th edition. New York: John Wiley & Sons, Inc
- [7] Meigs, Robert F., Walter B. Meigs. (1993), *Accounting The Basis for Business Decision. 9th edition*. United States of America: McGraw-Hill, Inc.
- [8] Seybold, Patricia, with Ronnie Marshak, Customers.Com, (1998), *How to Create a Profitable business Strategy for the Internet and Beyond*. New York: Times Business
- [9] Tjondro, David. (2011). *Hubungan Good Corporate Governance dengan Profitabilitas*” Journal of Business and Banking.
- [10] Williams, Jan R., Susan F. Haka, Mark S. Bettner., Joseph V. Carcello. (2015). *Financial & Managerial Accounting: The Basis for Business Decisions*. 17th edition. United States: Mc Graw-Hill International Publisher.
- [11] Wolk, Harry I., James L. Dodd, and John J. R. (2008). *Accounting Theory*. United States: Sage Publication Inc.